

**PENGARUH PERILAKU BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 4 PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

IAIN PALOPO

Oleh,

**HASRIANI
NIM 08.16.12.0101**

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

**PENGARUH PERILAKU BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 4 PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

IAIN PALOPO
Oleh,

**HASRIANI
NIM 08.16.12.0101**

**Dibawa Bimbingan:
1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Ag.
2. Alia Lestari, M.Si.**

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasriani
Nim. : 08.16.12.0101
Program Studi : Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, April 2013
Yang membuat pernyataan,

Hasriani
Nim: 08.16.12.0101

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo” yang ditulis oleh:

Nama : Hasriani

NIM : 08.16.12.0101

Program studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya

Pembimbing I



Palopo, April 2013

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP.19740602 199903 1 003

Alia Lestari, M.Si.
NIP.19770515 200912 2002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:



Nama : Hasriani
NIM : 08.16.12.0101
Program Studi : Matematika
Judul Skripsi : “Pengaruh Perilaku Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP.19740602 199903 1 003

PRAKATA



Puji syukur atas kehadiran Allah swt atas rahmat-Nya , Inayah dan Maghfirah-Nya, sehingga penulis dapat membuat dan menyelesaikan tugas akhir ini.

Salawat dan salam bagi Rasulullah SAW , para sahabatnya dan keluarganya yang telah memperkenalkan ajaran islam yang mengandung aturan hidup untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat dan atas karunia Allah swt skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Beberapa hambatan penulis temui dalam tugas akhir ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis untuk menerapkan permasalahan, tetapi dengan kemauan yang keras dan adanya partisipasi untuk menyelesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., Hum, selaku Ketua STAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud. Lc, M.A, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang telah membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo;
3. Drs. Hasri M. A dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu di dalam

menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo;

4. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd dan Alia Lestari, M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II, DR.H. Bulu, M.Ag dan Nursupiamin, S.Pd.,M.Si selaku penguji I dan II yang telah memberi koreksi yang sangat berguna sebagai layaknya sebuah karya ilmiah.

5. Kepala Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini;

6. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika dan dosen-dosen.

7. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, beserta guru-guru dan staf, terutama guru mata pelajaran Matematika yaitu H.Anzar, S.Pd dan Wahyuddin, S.Pd yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian

8. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Burhanuddin dan ibunda Samsidar, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Serta suamiku tercinta Harianto S., putraku Muh. Rizky Hasrianto yang senantiasa sabar dan memberikan saya semangat, dorongan, motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Semua teman-teman seperjuangan Jurusan Matematika angkatan 2008, yang selama ini telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt., Amin Ya Rabbal Alamin.



Palopo, 09 April 2013

Penulis

ABSTRAK

HASRIANI. 2013. *Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Pembimbing (II) Alia Lestari, M.Si.

Kata Kunci : Pengaruh, Perilaku Belajar, Prestasi Belajar Matematika.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-postfacto*. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari delapan kelas, dimana jumlah populasi sebanyak 130 orang. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 32 orang dari jumlah populasi. Teknik yang digunakan dalam mengambil jumlah sampel adalah teknik random sampling dengan cara undian. Bentuk instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala likert dan dokumentasi yang berupa nilai rapor siswa. Teknik analisis yang digunakan ada dua macam yaitu teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa perilaku belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo memperoleh nilai rata-rata 68,66, standar deviasi 8,910, sedangkan skor maksimum 85 dan skor minimum 50. Dengan distribusi persentase perilaku belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo adalah 12,6 % berada pada kategori rendah, 12,4 % berada pada kategori sedang, 71,9 % berada pada kategori tinggi dan 3,1% berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2012/2013 memperoleh nilai rata-rata 74,91, standar deviasi 7,818, sedangkan skor maksimum 92 dan skor minimum 60. Dengan distribusi persentase 9,4 % berada pada kategori sedang, 81,3 % berada pada kategori tinggi, dan 9,3 % berada pada kategori sangat tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Hipotesis Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Perilaku Belajar Matematika.....	7
B. Prestasi Belajar	14
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	15
D. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Variabel Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variabel	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35

F. Validitas dan Reliabilitas.....	36
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Singkat SMA Negeri 4 Palopo.....	44
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah dan Perincian Populasi.....	29
Tabel 3.2 Jumlah dan Perincian Sampel.....	31
Tabel 3.3 Kriteria Pengkategorian Skor.....	35
Tabel 4.1 Keadaan Fasilitas Sekolah.....	45
Tabel 4.2 Kesimpulan Hasil analisis Uji Validitas Instrumen Pertama.....	46
Tabel 4.3 Kesimpulan Hasil analisis Uji Validitas Instrumen Kedua.....	47
Tabel 4.4 Statistik Skor Perilaku Belajar Matematika.....	49
Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Perilaku Belajar Matematika.....	50
Tabel 4.6 Prestasi Belajar Siswa.....	50
Tabel 4.7 Distribusi dan Persentase Prestasi Belajar Matematika.....	51



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Angket
2. Instrumen Angket Uji Coba
3. Uji Validitas dan Reliabilitas
4. Data Hasil Penelitian
5. Analisis Data Perilaku Belajar Siswa
6. Analisis Data Prestasi Belajar Siswa
7. Uji Normalitas Perilaku Belajar Siswa
8. Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa
9. Uji Homogenitas
10. Tabel Penolong
11. Hasil Analisis Data SPSS



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan peranan yang sangat besar dalam menciptakan sumberdaya manusia yang bertakwa, berbudi pekerti luhur, terampil, berpengetahuan, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional di Indonesia, karena pendidikan merupakan sarana yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sangat penting, selain itu Allah swt telah mensinyalir hal tersebut,

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 1.

dengan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Sebagaimana firman Allah swt, dalam QS. AL-Mujadilah (58) : 11 yaitu



Terjemahnya:

“Allah swt., akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat.”²

Pendidikan erat kaitannya dengan hampir keseluruhan sistem sosial. Keterkaitan ini menunjukkan kompleksitas persoalan pendidikan yang dapat menimbulkan berbagai manifestasi dan dampak terhadap aspek kehidupan bermasyarakat dan berbangsa bagi manusia. Tujuan pendidikan adalah untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan selain itu, pendidikan juga memberikan pemahaman dan peningkatan kualitas dirinya untuk mencapai tujuan hidupnya. Karena itu, hanya dengan melalui pendidikanlah manusia dapat terbentuk kepribadiannya.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. VIII; Bandung: Dipenogoro, 2008), h. 543.

Dalam dunia pendidikan terdapat proses belajar-mengajar, dimana belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya. Perlu diakui bahwa pelajaran matematika itu penting, tetapi sulit untuk dipelajarinya. Matematika menumbuhkembangkan gagasan dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang melibatkan mental-fisik-sosial siswa secara aktif supaya memberi peluang kepada siswa untuk mengamati dan menjelaskan sambil memberikan argumentasi dan penalaran lainnya. Guru harus selalu menghargai setiap usaha dan hasil kerja siswa dan memberi stimulus yang mendorong siswa untuk berbuat dan befikir sambil menghasilkan karya dan pikiran kreatif.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa diantaranya adalah kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hal ini disebabkan karena untuk bisa memahami satu konsep atau materi dalam matematika bukanlah suatu hal yg mudah. Untuk mempelajari matematika bagi kebanyakan orang mungkin merupakan suatu usaha yang berat. Sehingga untuk mempelajari matematika dengan baik dibutuhkan kebiasaan belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh antara perilaku belajar terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah-masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perilaku belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo?
2. Bagaiman tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo?
3. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah. Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi informasi-informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran Matematika dan untuk memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk memperhatikan perilaku belajar yang dimiliki siswa dalam belajar agar bisa memahami pribadi para siswanya.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya yang berminat terhadap masalah ini.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Ada pengaruh yang signifikan perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo.”

Hipotesis dalam uraian kalimat:

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

H_1 = ada pengaruh yang signifikan perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

Untuk keperluan statistik hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ lawan $H_1 : \beta \neq 0$

Dimana:

β : parameter pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Belajar Matematika

Perilaku belajar adalah cara/kebiasaan belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya, seperti belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah, belajar menjelang ulangan atau ujian, dan lain-lain. Perilaku belajar bukan bakat alamiah atau bawaan dari lahir. Setiap orang dapat membentuk sendiri perilaku itu. Perilaku belajar yang baik timbul didalam diri kita jika kita berniat melakukannya. Tentunya matematika itu harus dilaksanakan dalam perbuatan yang berulang-ulang setiap hari sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku belajar yaitu:

1. Adanya motivasi peserta didik menghendaki sesuatu
2. Adanya perhatian dan tahu sasaran peserta didik harus memperhatikan sesuatu
3. Adanya usaha peserta didik harus melakukan sesuatu
4. Adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*) peserta didik harus memperoleh sesuatu.¹

Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar diantaranya faktor yang berasal dari luar individu dan faktor yang berasal dari dalam individu, faktor yang berasal dari luar individu seperti yang dinyatakan dalam hadist Rasulullah saw yang berbunyi:

¹ <http://lavailham.blogspot.com/p/faktor-yang-mempengaruhi-perilaku.html>

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ

أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ²)

Terjemahnya:

Telah menyatakan kepada kami Ibnu Abi Si'bin dari al-Zuhri telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwasanya Abu Huraira Radiyallahu 'anhu telah berkata Rasulullah saw,telah bersabda” Setiap bayi yang lahir dalam keadaan *fitrah* (bertauhid). Ibu bapaknya yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat dirinya bunting (pada telinga)?”

Hadis tersebut memberi pengertian bahwa yang dimaksud dengan fitrah adalah potensi yang baik yang ada pada diri manusia, sebab pengertian menjadikan Yahudi, Nasrani dan Majusi membawa pengertian bahwa unsur-unsur luar dapat merubah dan mempengaruhi potensi yang baik.

Selanjutnya penulis mengungkapkan tentang faktor dari luar individu dan dari dalam individu sebagai berikut:

a. Faktor dari luar individu yang sering berpengaruh pada perilaku belajar adalah sebagai berikut:

1. *Sikap guru*. Guru yang kurang memahami dan mengerti tentang kondisi siswa, guru tidak adil, kurang perhatian, khususnya pada anak-anak yang kurang cerdas atau pada siswa yang memiliki gangguan emosi atau lainnya, guru yang sering marah jika siswa tidak dapat mengerjakan tugas.

²Abu 'Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah al-Ja'fi bin Bardizbah al-Bukhari, Sahih al-Bukhari (Juz I; Beirut: Dar al-Fikr, 1981), h.456.

2. *Keadaan ekonomi orang tua.* Siswa tidak sekolah atau alpa dapat disebabkan siswa tidak memiliki uang transport untuk kesekolah karena lokasi sekolah sangat jauh dari rumah, atau siswa tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki buku LKS, dan kesulitan belajar dirumah karena tidak memiliki buku paket dan kelengkapannya belajarnya.
 3. *Kasih sayang dan perhatian orang tua.* Siswa malas pada umumnya berasal dari keluarga yang broken home, orang tua bercerai, memiliki ibu atau bapak tiri, sehingga orang tua kurang dapat mencurahkan perhatian dan kasih sayang pada anaknya, anak merasa ditelantarkan, disia-siakan, merasa bahwa dirinya tidak berarti.
- b. Faktor dari dalam individu yang sering mempengaruhi adalah sebagai berikut:
1. *Minat, motivasi dan cita-cita.* Pada umumnya siswa yang memiliki kebiasaan malas belajar atau sering tidak masuk sekolah karena tidak memiliki cita-cita atau harapan.
 2. *Pengendalian diri dan emosi.* Siswa malas dapat disebabkan siswa tersebut tidak dapat menolak ajakan teman, perasaan takut, kecewa atau tidak suka kepada guru, emosi yang tidak stabil seperti mudah tersinggung, mudah marah dan putus asa.
 3. *Kelemahan fisik, panca indra dan kecacatan lainnya.* Siswa yang memiliki kekurangan fisik kurang dapat berkembang dengan normal dimungkinkan memiliki sikap dan kebiasaan belajar kurang baik, siswa ingin diperhatikan, kurang percaya diri dan sebaliknya sombong sekedar menutupi kekurangannya.
 4. *Kelemahan mental* seperti kecerdasan/ intelegensi dan bakat khusus.

Bagaimanapun juga, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar perilaku harus diarahkan agar terbentuk sebuah perilaku belajar yang positif. Dorongan dan

bimbingan dari orang tua, guru dan orang-orang terdekat dengan siswa sangat mempengaruhi terbentuknya belajar perilaku ini.³

M. Asrori Ardiansyah, menyarankan agar seseorang dapat belajar dengan baik, dia harus mengetahui metode, teknik, kemahiran atau cara-cara belajar yang efisien. Kemudian pengetahuan itu dipraktekkan setiap hari sampai menjadi sebuah kebiasaan atau perilaku dalam belajar.⁴

Istilah belajar menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁵ Menurut G.A.Kimble yang dikutip oleh Lisnawaty Simanjuntak, dalam bukunya *Metode Mengajar Matematika* menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguatan dan tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelelahan, atau kerusakan pada susunan syaraf, atau dengan kata lain bahwa mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar.⁶

Sedangkan Chalijah Hasan dalam bukunya *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis, yang

³ http://www.psychologymania.com/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_13.html

⁴ <http://www.asrori.com/2011/05/pengertian-kebiasaan-belajar-html>. online. akses tanggal 15 februari 2012.

⁵Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. I: Bandung: M2S Bandung,1996), h.10

⁶Lisnawaty Simanjuntak, dkk., *Metode Mengajar Matematika*, (Cet. 1:Jakarta: Rineka Cipta,1993), h.38

berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap.⁷

Beberapa teori lain yang mengemukakan definisi tentang belajar yang dikutip oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* antara lain, Cronbach mendefinisikan bahwa berarti belajar ditunjukkan dengan sebuah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman/interaksi dengan lingkungannya. Kemudian, Harold Spears memberikan batasan bahwa belajar itu adalah pengamatan, membaca, meniru, mencoba sesuatu bagi diri mereka sendiri, mendengar, dan mengikuti petunjuk/arahan. Sedangkan Geoch, mengatakan bahwa belajar adalah sebuah perubahan dalam tingkah laku sebagai sebuah hasil dari kegiatan/latihan⁸.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu adalah senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya yang dilakukan seorang secara sadar, yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Perubahan ini bukan karena factor kebetulan atau tiba-tiba yang terjadi pada diri seseorang tetapi merupakan hasil dan usaha serta pengalaman yang dianggap sengaja.

⁷Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas Surabaya-Indonesia, 1994), h.84

⁸Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 20

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita mendengarkan istilah matematika. Namun demikian apabila kita ditanya “apakah matematika itu?” maka belum tentu kita memberikan jawaban yang baik. Sampai saat ini belum ada perumusan definisi matematika secara umum.

Kata matematika berasal dari perkataan “*mathematica*” yang mulanya diambil dari bahasa Yunani, matematika yang berarti “*relating to learning*”. Perkataan itu mempunyai akar kata “*mathema*” yang berarti ilmu pengetahuan. Pengertian Matematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dituliskan bahwa Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, ilmu hitung.⁹ Menurut Josiah Willard Gibbs (1839-1903), Matematika adalah sebuah Bahasa, artinya matematika merupakan sebuah cara mengungkapkan atau menerangkan secara tertentu.¹⁰ Dalam hal ini, cara yang dipakai oleh bahasa matematika ialah dengan menggunakan simbol-simbol. Berdasarkan buku *Metode Matematika*, yang diterbitkan oleh Bagian Proyek Pengembangan Mutu Pendidikan Guru Agama Islam, diterangkan bahwa matematika merupakan suatu pengetahuan yang di peroleh melalui belajar baik yang berkenaan dengan jumlah, ukuran-ukuran, perhitungan dan sebagainya yang dinyatakan dengan angka-angka atau simbol- simbol tertentu.¹¹

⁹Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2000), h. 519

¹⁰Evawati Alisah dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 22

¹¹Suwatno, *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran*, (Disampaikan pada Workshop Evaluasi dan Pengembangan *Teaching Klinik* bagi dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Pada tanggal, 21 sd. 26 Januari 2008. *Online*. (www.linkpdf.com/download/dl/1-makalah). Diakses tanggal 17 Februari 2012

Menurut Johnson dan Myklebust, Matematika adalah simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan yaitu menunjukkan kemampuan strategi dalam merumuskan, menafsirkan dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah, sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berfikir. Dalam hal ini menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik, atau diagram untuk menjelaskan keadaan atau masalah.¹²

Mempelajari matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya melainkan juga berkenaan dengan ide-ide struktur dan hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep yang abstrak sebagai salah satu struktur untuk membantu maemanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan.¹³

Simbolisasi berfungsi sebagai komunikasi yang dapat memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru. Konsep tersebut terbentuk bila sudah dapat memahami konsep sebelumnya. Jadi mempelajari matematika haruslah bertahap dan berurutan serta berdasarkan pada pengalaman belajar sebelumnya.¹⁴ Untuk mengatasi dan meningkatkan mutu pendidikan matematika yang selama ini sangat rendah, dapat

¹²Yurniati, "Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa KelasXII Madrasah Aliyah Negeri Buntok Tahun Pelajaran 2007/2008", Skripsi, Online. (www.dostoc.com/docs/ir4003babII). Diakses tanggal 17 februari 2011

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

dilakukan dengan beberapa cara lain meningkatkan metode dan kreatifitas guru agar memiliki dasar yang mantap sehingga dapat mentransfer ilmu dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia. Secara umum, pendidikan sebenarnya merupakan suatu factor rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia. Kegiatan tersebut dalam dunia pendidikan disebut dengan kegiatan proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh factor yang menentukan keberhasilan siswa.

B. Prestasi Belajar

Prestasi belajar Matematika terdiri dari tiga kata yakni prestasi, belajar dan matematika. Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* mengartikan prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu, maupun kelompok.¹⁵

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri individu setelah mengalami proses belajar, dimana untuk mengungkapkan biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang biasa disusun oleh guru atau tim ahli. Dalam penilaiannya digunakan suatu standar relative atau juga standar mutlak. Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang dicapai di sekolah dapat dilihat dari nilai yang diperoleh selama mengikuti pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh seseorang berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu. Dengan demikian prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan

¹⁵Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991) h.19.

kegiatan belajar dimana prestasi belajar seperti yang telah disebutkan di atas adalah merupakan hasil dari kegiatan belajar itu sendiri. Perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangannya, kelelahan penyakit atau pengaruh obat tidak termasuk sebagai hasil belajar. Tingkah laku yang diharapkan dari belajar antara lain pengalaman, pengenalan, pengertian, perbuatan, keterampilan, minat dan sikap.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya* bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern (faktor yang ada di dalam diri individu) dan faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu).¹⁶

1. Faktor Intern

Dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor yang bersifat biologis dengan jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh.¹⁷

a. Faktor Jasmaniah

1. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian/bagiannya dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh

¹⁶Slameto, *Op.Cit*, h. 54

¹⁷ *Ibid.*

terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, maka,, olahraga, reaksi dan ibadah.

2. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang kurang baik/kurang sempurna mengenai tubuh, misalnya bisu, tuli, buta dan sebagainya. Hal ini menghambat belajar anak, sebab anak itu tidak dapat menerima pelajaran secara biasa, melainkan harus mendapat pendidikan secara khusus.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor yang bersifat psikologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan anak, seperti:

1. Inteligensi/kecerdasan

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁸ Menurut Wechler (Monks dan Knoers, Siti Rahayu Haditono) yang dikutip Dimiyati dan Mujiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* mengemukakan bahwa intelegensi adalah suatu kecakapan

¹⁸*Ibid.*,h. 56

global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien.¹⁹

2. Perhatian

Menurut Gazali yang dikutip oleh Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Agar tidak timbul kebosanan dalam diri siswa maka usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.²⁰ Sri Rahayu dalam tulisannya *Faktor-faktor yang Menghambat dalam Belajar* yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* menuliskan bahwa perhatian sangat mempengaruhi kemajuan belajar anak, sebab dengan tidak adanya perhatian terhadap pelajaran, maka anak tidak akan suka belajar. Berarti, perhatian sangat menghambat belajar anak.²¹

3. Minat

Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan

¹⁹Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet: I, Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 245.

²⁰Slameto, *Op.Cit.*, h. 56

²¹Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 6

dan mengenal beberapa kegiatan.²² Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan tenang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.²³

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.²⁴

4. Bakat

Hilgard berpendapat bahwa bakat atau *aptitude* adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang mempunyai bakat mengetik, misalnya akan lebih cepat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu. Penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.²⁵

Sri Rahayu dalam tulisannya *Faktor-faktor yang Menghambat dalam Belajar* yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* mengemukakan bahwa bakat adalah kemampuan tertentu yang

²²Slameto, *Op.Cit.*, h. 57

²³*Ibid.*

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*, h. 57-58

telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.²⁶ Artinya, kalau pelajaran tidak sesuai dengan bakat anak, maka anak tidak akan mencapai prestasi tinggi, karena ia tidak berbakat dalam bidang itu.

5. Motivasi

James Drever memberikan pengertian tentang motif. Motif adalah faktor efektif yang menentukan sifat seseorang dalam mencapai tujuan akhir atau hal yang diinginkan secara sadar ataupun tidak.²⁷

Sardiman dalam bukunya, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengemukakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit berhasil.²⁸ Jadi motif ini erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, sebab motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan atau kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.²⁹

²⁶Kartini Kartono, *Op.Cit*, h. 63

²⁷Slameto, *Op.Cit*, h.58

²⁸Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.40

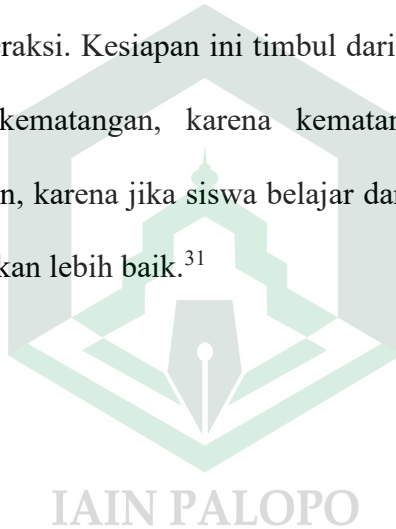
²⁹ Slamoto, *Op. Cit*. h. 58

6. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.³⁰

7. Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah kesiapan untuk memberi respon atau beraksi. Kesiapan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan. Maka hasil belajarnya akan lebih baik.³¹



c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/ kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

³⁰*Ibid.*, h. 58-59

³¹*Ibid.*, h. 59

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/ konstan tanpa adanya variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.³²

Kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara antara lain tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar maupun bekerja, rekreasi dan ibadah teratur, olahraga secara teratur dan lain sebagainya.³³

2. Faktor ekstern (dari luar diri siswa)

Selain faktor-faktor intern yang datang dari dalam diri anak, ada pula yang disebut faktor-faktor ekstern. Faktor-faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya di luar dari diri siswa, antara lain:

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat, tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*, h. 60

pendorong dari luar yang menambah motivasi belajar. Karena faktor keluarga ini sangat luas, maka dibagi dalam beberapa aspek:

1. Faktor Orang Tua

Sri Rahayu dalam tulisannya *Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Belajar* yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan Belajar Di SMA Dan Perguruan Tinggi* mengemukakan bahwa yang termasuk faktor orang tua adalah cara orang tua mendidik, hubungan antara orang tua dengan anaknya tidak lancar, contoh sikap orang tua yang kurang baik.³⁴

2. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam rumah dimana anak berada dan belajar.³⁵ Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Hal ini sangat mempengaruhi proses belajar anak, sebab suasana rumah yang ramai, selalu tegang, sering cekcok dan sebagainya akan sangat mengganggu cara belajar anak.

3. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, missal makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang

³⁴ Kartini Kartono, *Op. Cit*, h. 64

³⁵ Slameto, *Op. Cit*, h. 63

belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.³⁶

Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja hal itu pun akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.³⁷ Sebaliknya keluarga kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak senang berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatian dalam belajar. Hal tersebut dapat mengganggu belajar anak.³⁸

4. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat orang tua wajib member pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.³⁹

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*, h. 64

³⁹ *Ibid.*

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi:

1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Menurut Ign.S.Ulih, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.⁴⁰

2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.⁴¹

3. Relasi Guru dengan Siswa

Biasanya, kalau guru sudah dibenci muridnya, maka pengajaran biasanya juga tidak berhasil, sebaliknya jika hubungan guru dengan siswa baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

⁴⁰*Ibid.*, h.65

⁴¹ *Ibid.*

4. Relasi Siswa dengan Siswa

Hubungan dengan teman yang tidak baik dapat menimbulkan perasaan malas masuk sekolah, perasaan rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.⁴²

5. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam kerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, alaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP/BK dalam pelayanannya kepada siswa.⁴³

6. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntunan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain.

⁴² *Ibid.*, h.66

⁴³ *Ibid.*h. 67

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.⁴⁴

7. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat di pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk di sore hari, sebenarnya kurang sipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Jadi memilih waktu seklah yang tepat akan member pengaruh yang positif terhadap belajar.⁴⁵

8. Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu member pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya guru seperti itu merasa senang. Tetapi mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemsmpuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.*h.67-68

⁴⁵ *Ibid.*, h. 68

⁴⁶ *Ibid.*, h. 68-69

9. Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Keadaan gedung sekolah yang tidak memenuhi syarat juga akan menghambat dalam proses belajar. Misalnya ruang gelap, atau tempat sekeliling sekolah ramai sekali.⁴⁷

10. Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian, siswa akan kurang istirahat bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur tiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.⁴⁸

11. Tugas Rumah

Waktu belajar utama adalah sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.⁴⁹

⁴⁷ Kartini Kartono, *Op. cit.*, h. 66

⁴⁸ *Ibid.*, h. 69

⁴⁹ *Ibid*

c. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor-faktor di dalam masyarakat itu antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.⁵⁰

2. *Mass Media/ Massa Media*

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan sebagainya. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik pula terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlu kiranya mendapatkan bimbingan dan control yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵¹

⁵⁰*Ibid.*, h. 70

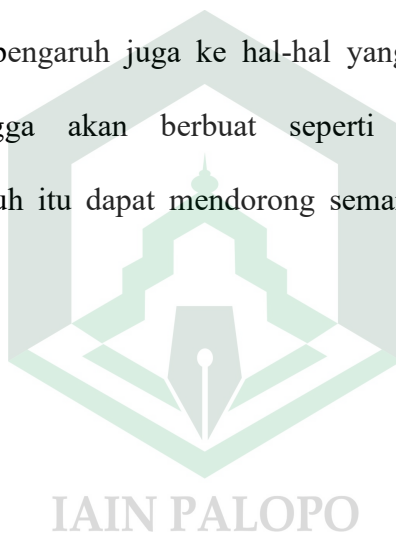
⁵¹*Ibid.*

3. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang buruk terhadap diri siswa.⁵²

4. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.. Anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat lagi.⁵³

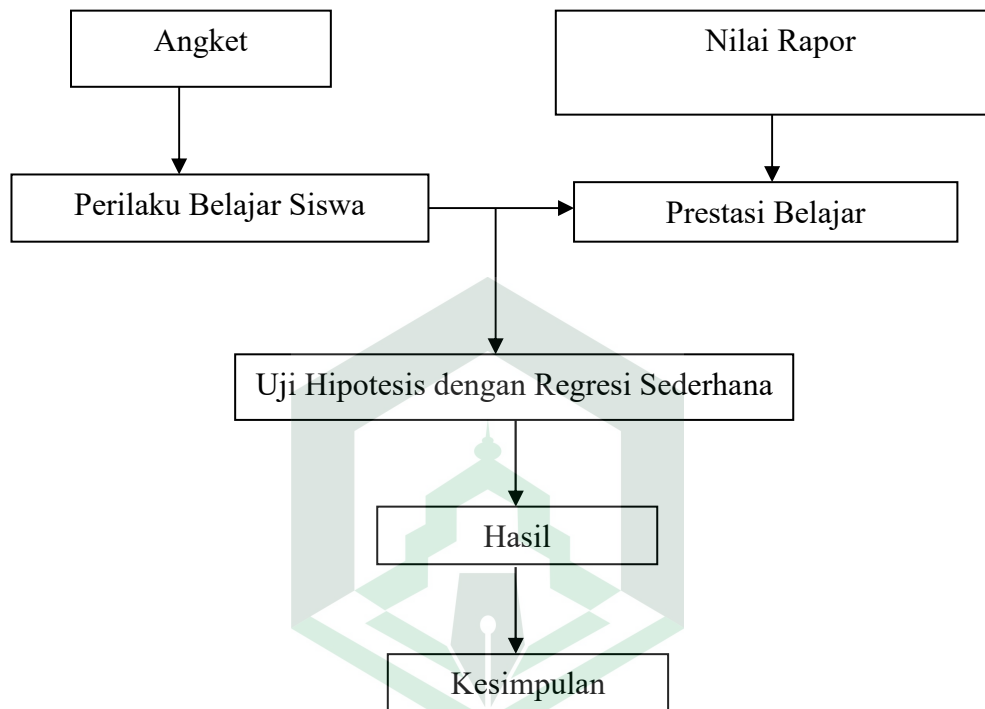


⁵²*Ibid.*, h.71

⁵³*Ibid.*

D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di lihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *Ex-post Facto*. *Ex-post Facto* yang secara harfiah berarti "sesudah fakta". Penelitian *Ex-post Facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.¹

Penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penulis mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-postfacto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya dan bersifat korelasi karena akan diselidiki keterkaitan hubungan antara variabel-variabel yang dimaksud.

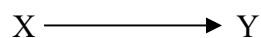
B. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya.*, (Cet. VII; Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.165.

1. Variabel bebas yakni perilaku belajar matematika yang disimbolkan dengan X.
2. Variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika yang disimbolkan dengan Y.

Desain hubungan antara variabel penelitian dapat dilihat pada model berikut:



Dimana:

X = Perilaku belajar siswa (variabel bebas)

Y = prestasi belajar matematika (variabel terikat).

→ = pengaruh dari variabel X ke variabel Y

Kesimpulan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (perilaku belajar siswa dalam hal ini adalah variabel X) terhadap variabel terikat (prestasi belajar matematika dalam hal ini adalah variabel Y).

C. *Definisi Operasional Variabel*

Definisi operasional variabel bertujuan memberi gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini. Batasan dari variabel-variabel diuraikan sebagai berikut:

1. Perilaku belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa berdasarkan perilaku belajar yang dilakukan dalam belajar matematika baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Skor variabel ini diperoleh pada pengisian angket perilaku belajar matematika yang diberikan.

2. Prestasi belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rapor matematika siswa.

Kesimpulan dari definisi operasional variabel di atas adalah pengaruh perilaku belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa berdasarkan perilaku belajar yang dilakukan dalam belajar matematika baik di dalam kelas maupun diluar kelas terhadap prestasi belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai hasil ulangan harian matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

D. *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo, yang tersebar dalam 8 (delapan) kelas dengan jumlah siswa 130 siswa.

Paparan data lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah dan Perincian Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
X 1	16
X 2	17
X 3	16
X 4	18
X 5	16
X 6	16
X 7	15
X 8	16
Jumlah	130

Sumber: guru mata pelajaran matematika kelas X

Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan cara undian, dengan pertimbangan bahwa semua siswa dalam populasi memiliki kemampuan matematika yang relative sama dan semua anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

Praktik, menuliskan bahwa apabila:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, Karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.²

Namun, melihat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 yaitu 130 siswa maka peneliti hanya akan mengambil 25% dari jumlah populasi, atau sekitar 32 orang siswa.

Perhitungan bayaknya siswa yang diambil tiap kelas yang dijadikan sampel yaitu dengan menggunakan teknik proporsional sampling³:

$$Spl = \frac{n}{N} \times Js$$

Dimana:

Spl = jumlah sampel pada tiap-tiap sub populasi.

N = jumlah responden dalam populasi.

n = jumlah responden dalam sub populasi.

Js = jumlah sampel yang dibutuhkan.

Berdasarkan hal tersebut, paparan jumlah sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

²*Ibid.*, h.134

³ Bambang Soepeno, *Statistik Terapan*, (Cet: 1; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 90

Tabel 3.2 Jumlah dan Perincian Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel yang diambil
X 1	16	4
X 2	17	4
X 3	16	4
X 4	18	4
X 5	16	4
X 6	16	4
X 7	15	4
X 8	16	4
Jumlah	130	32

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, baik variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y) digunakan instrument sebagai berikut:

1. Pengumpulan data perilaku belajar menggunakan insrumen berbentuk angket dengan Skala Likert. Perilaku tersebut terdiri dari 20 item pernyataan dengan lima alternatif jawaban yang digunakan yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (K), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

Berdasarkan skala likert untuk pernyataan positif:

- a. Jawaban Sangat Sering (SS) mendapat skor 5
- b. Jawaban Sering (S) mendapat skor 4
- c. Jawaban Kadang-kadang (K) mendapat skor 3
- d. Jawaban Jarang (J) mendapat skor 2
- e. Jawaban Tidak Pernah (TP) mendapat skor 1

Sedangkan untuk pernyataan negatif merupakan kebalikan dari pernyataan positif.

2. Dokumentasi untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika yang diperoleh dari data nilai ulangan harian siswa.

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum mengambil data penelitian, maka instrumen yang berupa angket tersebut diuji untuk memenuhi kriteria. Ada dua kriteria untuk alat pengumpul data yang digunakan yaitu:

1. Validitas

Suatu alat instrument dikatakan valid atau sahi apabila mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya suatu instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas internal dengan cara mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Sedangkan rumus yang digunakan untuk menguji validitas diatas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi butir soal / pertanyaan N =Banyaknya jumlah responden
 x = Jumlah skor tiap item y = Jumlah skor total item

Hasil perhitungan validitas tersebut untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, sehingga kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Item pertanyaan yang dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
- b. Item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ ⁴

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Uji reliabilitas menggunakan rumus alfa untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrument
- k = Banyaknya butir soal / pertanyaan
- $\sum s_i^2$ = jumlah varians butir pertanyaan
- s_t^2 = Varians total⁵

Jika r_{11} hitung $>$ r_{11} tabel, maka instrument dikatakan reliable dan jika r_{11} hitung \leq r_{11} tabel, maka instrument tidak dikatakan reliabel.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 171.

⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet. III; Bumi Aksara, 2003), h. 291

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya diolah dengan menggunakan dua macam teknis analisis statistik, yaitu teknik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun kegunaanya adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan populasi, dalam bentuk persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat prestasi belajar matematika digunakan kriteria yang disusun oleh Suherman yang dikelompokkan sebagai berikut⁶:

Tabel 3.3 Kriteria Pengkategorian Skor

Tingkat Penguasaan	Kategori
0% - 34%	Sangat rendah
35% - 54%	Rendah
55% - 64%	Sedang
65% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat tinggi

Berdasarkan penskoran tersebut maka kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat prestasi belajar matematika adalah sebagai berikut:

0% - 34% atau skor 0 - 34 dikategorikan sangat rendah.

35% - 54% atau skor 35 - 54 dikategorikan rendah.

55% - 64% atau skor 55 - 64 dikategorikan sedang.

65% - 84% atau skor 65 - 84 dikategorikan tinggi.

85% - 100% atau skor 85 - 100 dikategorikan sangat tinggi.

⁶Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 20

2. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas Varians.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh maka digunakan uji Chi-kuadrat. Uji ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lainnya.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut :⁷

- 1) Menentukan batas-batas kelas interval,
- 2) Menentukan titik tengah interval,
- 3) Menuliskan frekuensi bagi tiap-tiap kelas interval,
- 4) Menentukan $f.x$ hasil kali frekuensi dengan titik tengah dan setelah dihitung ditemukan rata-rata, dan standar deviasi.
- 5) Menghitung nilai Z dari setiap batas daerah dengan rumus:

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{S}$$

⁷ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 317.

Keterangan :

Z_i = Skor baku
 X_i = Nilai yang diperhatikan
 \bar{x} = Rata-rata Sampel
 S = Simpangan baku sampel.⁸

- 6) Menentukan batas daerah dengan tabel,
- 7) Menghitung frekuensi harapan dengan kurva.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

k = Jumlah kelas interval;
 χ^2 = Harga chi-kuadrat;
 O_i = Frekuensi hasil pengamatan ;
 E_i = Frekuensi yang diharapkan.

Adapun kriteria pengujian, yaitu jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ dengan $dk = k - 2$ dan $\alpha = 5\%$, maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal.⁹

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Apabila data berasal dari populasi yang homogen, maka model persamaan regresi yang ditetapkan cocok

⁸ M. Subana, *dkk, op.cit.*, h.96

⁹ M. Subana, *dkk, Statistik Pendidikan*, (Cet. 2; Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 126.

digunakan untuk menguji hipotesis. Namun, apabila data berasal dari populasi yang tidak homogen, maka model persamaan regresi yang ditetapkan tidak cocok digunakan untuk menguji hipotesis. Uji homogenitas yang digunakan adalah membandingkan varian terbesar dengan varians terkecil.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

- 2) Tetapkan taraf signifikansi (α)
- 3) Bandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = dk_{pembilang} = n - 1 (\text{untuk varians terbesar})$$

$$dk_{penyebut} = n - 1 (\text{untuk varians terkecil})$$

Adapun kriteria pengujian yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data homogen.¹⁰

c. Uji Linieritas Regresi

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas yang dijadikan sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk uji linieritas ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS ver. 11.5 for Windows.

¹⁰Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. 7; Bandung: Alfabeta, 2009), h.186

Jika angka pada *P_Value* di kotak *ANOVA tabel* $> 0,05$ (dengan taraf signifikansi $(\alpha) = 0,05$) berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linear.¹¹

Untuk menguji hipotesis variabel X terhadap variabel Y, maka yang digunakan adalah regresi linear. Regresi linier adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas/variabel independen/variabel penjelas dengan variabel terikat atau variabel dependen¹². Secara umum regresi linear terdiri dari dua, yaitu regresi linear sederhana yaitu dengan satu buah variabel bebas dan satu buah variabel terikat dan regresi linear berganda dengan beberapa variabel bebas dan satu buah variabel terikat.

Adapun regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana karena terdiri dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Model regresi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Dimana:

\hat{Y} (baca ye topi) = Nilai prestasi belajar Matematika.

X = Nilai perilaku belajar

α = bilangan konstanta.

β = koefisien korelasi/nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.¹³

¹¹<http://sanglazuardi.com/statistik-dasar/linieritaspengertian-uji-linieritas>. *Online*. Di akses tanggal 19 februari 2012

¹² *Ibid.*

¹³Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Syayistika*, Cet:2; Bandung : Alfabeta, 2007), h.133

Nilai α dan β dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\beta = \frac{n \cdot \sum x_i y_i - \sum x_i \cdot \sum y_i}{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x)^2} \quad \text{dan} \quad \alpha = \frac{\sum y_i - \beta \cdot \sum x_i}{n}$$

Dimana:

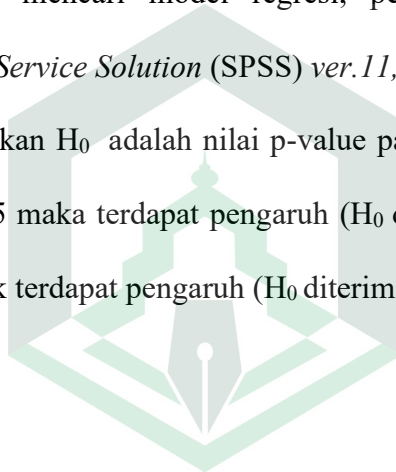
n = banyaknya sampel

$\sum x_i$ = jumlah skor perilaku belajar Matematika

$\sum y_i$ = jumlah skor prestasi belajar matematika.

Namun dalam mencari model regresi, peneliti menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver.11,5 for windows*.

Kriteria penolakan H_0 adalah nilai p-value pada hasil SPSS $\leq 0,05$, artinya jika nilai p-value $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh (H_0 ditolak, terima H_1) dan, jika p-value $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh (H_0 diterima, tolak H_1).



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Pada tahun 1961, telah didirikan Sekolah Guru Atas (SGA) Taruna Mekar yang bertempat di SMAN 1 Palopo yang dipimpin oleh : M. Nasir Sayang dengan tenaga pengajar antara lain:

- a. Drs. H. Masri Bandaso (Almarhum)
- b. Drs. Ibrahim Mahmud (Almarhum)
- c. Mirdin Kasim (Almarhum)

Pada saat itu untuk pertama kalinya menerima siswa sebanyak-banyaknya 1(satu) kelas. Kemudian pada tahun 1963 terjadi proses pergantian pimpinan dari M. Nasir Sayang digantikan oleh Abubakar dan wakilnya adalah M. Nasir Sayang.

Tahun 1965 SGA Taruna Mekar berubah status menjadi negeri dan namanya Sekolah Pendidikan Guru (SPG) yang beralamat di jalan G. Terpedo. Pertengahan tahun ajaran 1967 Abubakar diganti oleh Bapak Ismail Kariji sampai Oktober 1979. Pada masa kepemimpinan beliau sempat mendirikan Kursus Pendidikan Guru (KPG) hingga tahun 1989 dan yang direkrut adalah Alumni SMA dan PGA.

Kemudian tanggal 5 Oktober 1979, Bapak Ismail Karuji diganti oleh bapak Drs. Zainuddin Lena hingga tahun 1999. Semasa kepemimpinannya Drs.

Zainuddin Lena SPG beralih fungsi menjadi SMA yang tepatnya tanggal 24 juni 1991.

Pada tahun 1985 SPG yang tadinya beralamat di jalan G. Terpedo dipindahkan ke jalan Bakau Balandai yang sekarang dikenal dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 4 Palopo
No. Statistik Sekolah	: 3 0 1 1 9 6 2 0 1 0 0 2
Tipe Sekolah	: B
Alamat Sekolah	: Jl. Bakau Balandai
Kecamatan	: Bara
Kota	: Palopo
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Telepon/HP/Fax	: 0471 – 21475
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A

3. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

Adapun visi, misi dan tujuan sekolah SMA Negeri 4 Palopo yaitu:

a. Visinya adalah Sekolah berbasis imtaq, menguasai iptek, berprestasi dalam olah raga dan seni, memiliki kreatifitas serta tetap berpijak pada budaya bangsa.

b. Misi

1) Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

2) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi

3) Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif.

4) Mengembangkan sarana dan jaringan tehnologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

5) Menciptakan suasana belajar yang aman, dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat.

6) Mananamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme.

7) Menggali dan mengembangkan potensi, bakat serta minat minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni.

8) Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan.

c. Tujuan Sekolah

1) Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.

2) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

3) Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

4) Menghasilkan peserta didik yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi.

5) Menjamin ketenteraman atau kesejukan peserta didik dan pendidik dalam lingkungan sekolah.

6) Menghasilkan peserta didik dan lulusan yang berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.

7) Mencetak peserta didik yang tanggap dan terampil dalam menjawab tantangan global yang berdayaguna bagi lingkungan masyarakat.

8) Menghasilkan peserta didik yang mampu melakukan penelitian ilmiah serta memiliki kecakapan hidup.

9) Mewujudkan pola pikir peserta didik yang berkesadaran budaya bangsa.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu unsur yang cukup berperan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas maupun sekolah secara keseluruhan. Karena begitu pentingnya sarana dan prasarana tersebut, terkadang dengan tidak tersedianya pasilitas proses pembelajaran terhambat dan administrasi sekolahpun tidak maksimal adanya. Oleh karena itu di bawah ini akan dicantumkan macam-macam sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMAN 4 Palopo sebagai bentuk maksimalisasi proses pembelajaran dan pendidikan.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Coba Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket perilaku belajar siswa. Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui bahwa angket yang akan digunakan adalah valid dan reliabel. Kelas uji yang digunakan adalah para siswa yg tidak termasuk kedalam sampel. Adapun jumlah siswa yang di ambil untuk kelas uji adalah 35 orang.

a. Uji Validitas

Dalam menguji validitas angket, digunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan angket penelitian kepada 32 siswa SMA Negeri 4 Palopo dengan 20 pernyataan dimana 16 item diantaranya dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Uji validitas dilakukan sebanyak dua kali. Adapun hasil uji validitas instrumen pertama yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Kesimpulan Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Pertama

No	Validitas		Reliabilitas		
	r_{xy}	Ket.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	0,39	Valid	0,74	0,36	Reliabel
2	0,50	Valid			
3	0,41	Valid			
4	0,37	Valid			
5	0,42	Valid			
6	0,42	Valid			
7	0,30	Tidak valid			
8	0,61	Valid			
9	0,12	Tidak valid			
10	0,60	Valid			
11	0,41	Valid			
12	0,39	Valid			
13	0,62	Valid			
14	0,39	Valid			
15	0,31	Tidak valid			
16	0,40	Valid			
17	0,11	Tidak valid			
18	0,45	Valid			
19	0,52	Valid			
20	0,38	Valid			

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,74$, yang kemudian dikonsultasikan pada harga kritik *product moment* dengan $\alpha=5\%$ dan $dk = n-2 =$

$32-2 = 30$ sehingga $r_{tabel} = (0.95)(30) = 0.361$. jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, soal dikatakan valid, maka soal nomor 7, 9, 15 dan 17 merupakan soal yang tidak valid, dan soal-soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 19 dan 20 merupakan soal yang valid, maka soal yang tidak valid dikeluarkan. Sedangkan item pernyataan yang valid dilanjutkan ke uji validitas kedua. Adapun hasil analisis uji validitas kedua untuk 16 item pernyataan yang telah dinyatakan valid pada uji validitas pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Kesimpulan Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen kedua

No	Validitas		Reliabilitas		
	r_{xy}	Ket.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	0,44	Valid	0,78	0,361	Reliabel
2	0,55	Valid			
3	0,39	Valid			
4	0,49	Valid			
5	0,39	Valid			
6	0,51	Valid			
7	0,65	Valid			
8	0,60	Valid			
9	0,46	Valid			
10	0,45	Valid			
11	0,67	Valid			
12	0,38	Valid			
13	0,367	Valid			
14	0,52	Valid			
15	0,57	Valid			
16	0,38	Valid			

Validitas instrumen diperoleh berdasarkan r_{hitung} yang dikonsultasikan pada harga kritik *product moment* dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$ sehingga diperoleh $r_{tabel} 0.361$, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diperoleh hasil dari uji validitas instrumen kedua dari 16 item pernyataan

yang diuji dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan semua item pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga semua item pernyataan dikatakan valid.

a. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya item pernyataan yang dinyatakan valid dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah item pernyataan yang akan diujikan reliabel atau tidak. Untuk menguji reliabilitas angket, digunakan *Microsoft office Excel 2007*. Dan hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 32 siswa dengan taraf signifikansi 95% dan α 5% dari rumus α diperoleh nilai r_{11} *hitung*.

Untuk mencari reabilitas digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

Diketahui: $k = 16$

$$\sum s_i^2 = 19,767$$

$$s_i^2 = 76,314$$

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

$$= \left(\frac{16}{16-1} \right) \left(1 - \frac{19,767}{76,214} \right)$$

$$= \left(\frac{16}{15} \right) (1 - 0,2590)$$

$$= (1,0667)(0,741)$$

$$= 0.790$$

Dari rumus *Alpha* diperoleh $\alpha = 0.790$ dan $r_{tabel} = (0.95)(30) = 0.361$.

Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , nilai r_{tabel} pada

taraf signifikansi 95% untuk 32 responden yaitu sebesar 0,361. Oleh karena $r_{11}hitung > r_{tabel}$, maka angket tersebut dikatakan reliabel.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif tentang skor masing-masing variabel hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut :

a. Perilaku Belajar Matematika

Jika skor variabel hasil perilaku belajar matematika dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi dan persentase Perilaku Belajar Matematika

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat rendah	0	0 %
35 – 54	Rendah	4	12,6%
55 – 64	Sedang	4	12,4 %
65 – 84	Tinggi	23	71,9 %
85 - 100	Sangat tinggi	1	3,1 %

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat 4 orang siswa berada pada kategori rendah (12,6 %), 4 orang siswa berada pada kategori sedang (12,4 %), 23 orang siswa berada pada kategori tinggi (71,9 %), dan 1 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi (3,1 %).

b. Prestasi Belajar Matematika

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel perilaku belajar disajikan dalam tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.5 Prestasi Belajar Siswa

Statistik	Skor
Banyaknya Sampel (N)	32
Rata-rata (Mean)	74,9063
Standar Deviasi	7,818
Variansi	61,120
Skor minimum	60
Skor maksimum	92
Rentang Skor	32

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo adalah 74,91 dengan standar deviasi 7,818 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 60 dan skor minimum sebesar 92

Jika skor variabel hasil prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi dan Persentase Prestasi Belajar Matematika

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 34	Sangat rendah	0	0 %
35 - 54	Rendah	0	0 %
55 - 64	Sedang	3	9,4%
65 - 84	Tinggi	26	81,3 %
85 - 100	Sangat tinggi	3	9,3 %

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh skor prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo adalah tinggi.

Dengan memperhatikan tabel 4.5 dan tabel 4.6 dapat dikatakan bahwa perilaku belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori tinggi.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Penyajian Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai syarat untuk melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tentang perilaku belajar siswa dan prestasi belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

a. Perilaku Belajar Matematika

Adapun data yang diperlukan dalam uji normalitas yaitu:

Jumlah sampel	: 32
Rata-rata skor	: 68,66
Standar deviasi	: 8,910
Skor tertinggi	: 85
Skor terendah	: 50

Banyaknya kelas interval (K) : $1 + 3,3 \log (32)$

$$= 1 + 3,3 (1,50)$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 5,95 \approx 6$$

Rentang : skor tertinggi-skor terendah = $85 - 5 = 35$

Panjang kelas interval : $\frac{\text{rentang}}{K} = \frac{35}{6} = 5,8 \approx 6$

Dengan derajat kebebasan (dk) = $k - 2 = 6 - 2 = 4$

Taraf signifikan (α) = 0,95, maka

$$\begin{aligned} x_{tabel}^2 &= x_{(1-\alpha)(dk)}^2 \\ &= x_{(0,95)(4)}^2 \\ &= 9,488 \end{aligned}$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ atau $x_{hitung}^2 = 8,232 < x_{tabel}^2 = 9,488$, sehingga nilai perilaku belajar matematika siswa berdistribusi normal.

a) Prestasi Belajar Siswa

Adapun data yang diperlukan dalam uji normalitas yaitu:

Jumlah sampel	: 32
Rata-rata skor	: 74,91
Standar deviasi	: 7,818
Skor tertinggi	: 92
Skor terendah	: 60

$$\begin{aligned} \text{Banyaknya kelas interval (K)} &: 1 + 3,3 \log (32) \\ &= 1 + 3,3 (1,50) \\ &= 1 + 4,95 \\ &= 5,95 \approx 6 \end{aligned}$$

$$\text{Rentang} : 92 - 60 = 32$$

$$\text{Panjang kelas interval} : \frac{\text{rentang}}{K} = \frac{32}{6} = 5,3 \approx 5$$

$$\text{Dengan derajat kebebasan (dk)} = k - 2 = 6 - 2 = 4$$

Taraf signifikan (α) = 0,95, maka

$$\begin{aligned}
 x_{tabel}^2 &= x_{(1-\alpha)(dk)}^2 \\
 &= x_{(0,95)(4)}^2 \\
 &= 9,488
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ atau $x_{hitung}^2 = 5,808 < x_{tabel}^2 = 9,488$, sehingga nilai perilaku belajar matematika siswa berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Kriteria pengujian apakah data bersifat homogen atau tidak adalah jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data bersifat homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak bersifat homogen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,29 \leq 1,84$ maka data bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis ini digunakan uji t. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu menentukan persamaan regresi linieritasnya. Uji linieritas regresi dapat dilihat pada lampiran (p) = 0,00 dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $p < \alpha$ berarti model signifikan. Adapun untuk model regresinya yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \beta &= \frac{n \cdot \sum x_i y_i - \sum x_i \cdot \sum y_i}{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{32 (166459) - (2197)(2397)}{32 (153299) - (2197)^2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{5326688 - 5266209}{4905568 - 4826809} \\
 &= \frac{60479}{78759} \\
 &= 0,768 \\
 \alpha &= \frac{\sum y_i - \beta \cdot \sum x_i}{n} \\
 &= \frac{2397 - (0,768)(2197)}{32} \\
 &= \frac{2397 - 1687,296}{32} \\
 &= \frac{709,704}{32} \\
 &= 22,185
 \end{aligned}$$

Adapun cara lain untuk model regresi dapat dilihat pada tabel *Coeffisient (a)* yaitu pada tabel *Unstandardized Coefficients* (lihat lampiran), terlihat bahwa nilai $\alpha = 22,185$ dan nilai konstan = 0,768 sehingga model regresinya menjadi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 22,185 + 0,768X$$

Keterangan:

\hat{Y} = perilaku belajar siswa
 X = hasil belajar matematika.

Jika tidak ada kenaikan nilai dari perilaku belajar siswa dalam belajar matematika (X) maka nilai tingkat prestasi belajar matematika (Y) = 22,185 Koefisien regresi sebesar 0,768 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai

variabel perilaku belajar siswa maka akan memberikan peningkatan nilai sebesar 0,768.

Hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 9,909$ dan $t_{tabel} (0,95 : 30) = 1,697$ dengan taraf signifikansi 95 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (9,909 > 1,697)$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasinya yang tertera pada kolom *Model Summary(b)* (lihat lampiran). Pada tabel, nilai R square nya adalah 0,875 yang berarti bahwa $R = (0,875)^2 \times 100 \% = 77\%$ naik turunnya prestasi belajar matematika ditentukan oleh perilaku belajar siswa, selebihnya 23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,790$ sedangkan $r_{tabel} = 0,361$, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal dikatakan valid.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyebaran angket kepada 32 siswa, uji validitas yang dilakukan peneliti adalah dengan menguji cobakan angket penelitian kepada siswa SMA Negeri 4 Palopo dengan 20 pertanyaan dimana item soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 19 dan 20 dikatakan valid, sedangkan item soal nomor 7,9, 15 dan 17 dikatakan tidak valid. Item soal yang tidak valid dikeluarkan, sedangkan item soal yang valid dilanjutkan ke validitas kedua. Soal dikatakan

valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,790$ sedangkan $r_{tabel} = 0,361$, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal dikatakan valid.

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya item pernyataan yang dinyatakan valid dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang akan diuji reliabel atau tidak. dari hasil perhitungan pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 32 siswa dengan taraf signifikansi 95% dan α 5% dari rumus α diperoleh nilai $r_{11} hitung$.

Dari rumus *Alpha* diperoleh $\alpha = 0.790$ dan $r_{tabel} = (0.95)(30) = 0.361$. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 95% untuk 32 responden yaitu sebesar 0,361. Oleh karena $r_{11} hitung > r_{tabel}$, maka angket tersebut dikatakan reliabel

Berdasarkan hasil penelitian, secara deskriptif perilaku belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 palopo menunjukkan bahwa nilai rata-rata 68,66 dengan standar deviasi 8,910 dan variansi 79,394 berada pada interval 65-84, frekuensi 23, sedangkan persentase siswa yang memperoleh nilai prestasi belajar pada kategori baik sekali yaitu 71,9%.

Berdasarkan hasil penelitian, secara deskriptif prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 palopo menunjukkan bahwa nilai rata-rata 74,91 dengan standar deviasi 7,818 dan variansi 61,120 berada pada interval 65-84, frekuensi 26, sedangkan persentase siswa yang memperoleh nilai prestasi belajar pada kategori cukup yaitu 81,3%.

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tentang perilaku belajar matematika siswa dan prestasi belajar matematika siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian normalitas

perilaku belajar matematika siswa diperoleh $x_{hitung}^2 = 8,232 < x_{tabel}^2 = 9,488$, sehingga nilai perilaku belajar matematika siswa berdistribusi normal. Sedangkan pengujian normalitas prestasi belajar matematika siswa diperoleh $x_{hitung}^2 = 5,808 < x_{tabel}^2 = 9,488$, sehingga nilai perilaku belajar matematika siswa berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Kriteria pengujian apakah data bersifat homogen atau tidak adalah jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data bersifat homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak bersifat homogen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,29 \leq 1,84$ maka data bersifat homogen.

Hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 9,909$ dan $t_{tabel} (0,95 : 30) = 1,697$ dengan taraf signifikansi 95 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (9,909 > 1,697)$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif perilaku belajar siswa SMAN 4 Palopo menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa adalah 68,66 dari ukuran sample 32, nilai tertinggi 85 serta nilai terendah 50, dengan standar deviasi sebesar 8,910.
2. Hasil analisis deskriptif prestasi belajar/hasil belajar matematika menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa adalah 74,91 dari ukuran sample 32, nilai tertinggi 92 serta nilai terendah 60, dengan standar deviasi 7,818.
3. Hasil analisis inferensial menunjukkan H_0 di tolak dan terima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika Siswa SMA Negeri 4 Palopo. Dimana koefisien determinasi $R^2 = 0,875$, yang berarti 77 % naik turunnya prestasi belajar Matematika ditentukan oleh perilaku belajar siswa.

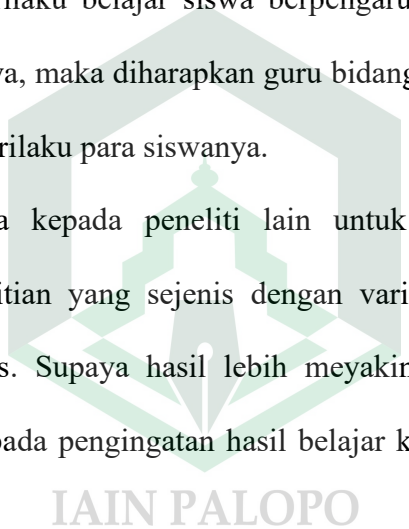
B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan antara lain:

1. Para guru matematika agar dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa masing-masing maka diharapkan adanya korelasi antara guru bidang studi matematika dengan orang tua siswa dengan baik.

2. Oleh karena perilaku belajar siswa berpengaruh sangat kuat terhadap hasil belajar Matematika siswa, maka diharapkan guru bidang studi SMA Negeri 4 Palopo tetap memperhatikan perilaku para siswanya.

3. Disarankan pula kepada peneliti lain untuk dapat melanjutkan dengan mengembangkan penelitian yang sejenis dengan variabel yang lebih banyak dan sample yang lebih luas. Supaya hasil lebih meyakinkan dan menguatkan dalam memberi kontribusi kepada peningkatan hasil belajar khususnya dalam bidang studi matematika.



Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Uji Coba Instrumen Angket Pertama

No	item soal																				jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	4	5	4	5	4	3	2	1	5	3	3	2	1	5	5	5	3	2	72
2	5	4	5	5	4	5	5	5	1	4	2	3	5	5	3	3	3	5	4	5	81
3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	4	2	2	3	2	3	2	3	5	75
4	3	2	3	3	5	2	5	2	5	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	63
5	4	4	5	4	3	4	4	4	2	5	5	4	4	4	3	3	5	4	5	5	81
6	3	3	3	2	5	3	5	3	4	2	3	2	5	5	5	3	4	5	5	5	75
7	4	4	5	4	2	4	3	4	1	3	2	2	5	5	5	2	5	5	5	5	75
8	5	4	5	4	3	1	2	1	4	4	3	2	1	5	5	3	3	2	1	4	62
9	2	3	5	5	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	5	4	2	3	4	3	68
10	5	5	3	2	3	5	5	5	3	3	4	5	1	1	5	3	4	1	4	1	68
11	5	5	3	3	3	5	3	5	4	2	4	1	5	5	3	3	3	5	5	5	77
12	1	5	2	3	2	5	3	5	4	5	5	2	5	5	3	3	5	5	3	5	76
13	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	2	3	3	5	5	4	2	69
14	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	89
15	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	2	5	3	5	2	80
16	2	3	3	2	5	5	5	3	5	3	2	3	4	4	5	4	5	4	3	4	74
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	3	4	5	5	91
18	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	94
19	3	3	5	5	4	4	5	3	3	5	4	5	5	5	3	2	4	5	4	2	79
20	5	5	3	2	3	5	3	5	1	4	5	5	5	3	3	4	5	5	3	3	77
21	5	5	5	5	4	5	5	5	1	4	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	88
22	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	3	2	4	4	4	4	4	4	5	4	83

23	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	90
24	5	4	4	4	4	3	1	3	5	3	3	5	4	5	5	4	3	5	3	4	77
25	3	5	2	3	3	5	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	5	3	5	5	68
26	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	3	4	3	4	84
27	2	3	3	4	4	5	4	4	4	5	2	3	4	4	2	3	4	4	5	5	74
28	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	3	5	3	3	5	5	4	3	5	3	83
29	3	5	2	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	3	2	3	5	5	5	84
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	96
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
32	4	5	5	3	5	5	4	3	2	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	81
Jmlh	131	139	133	120	132	141	125	128	112	121	121	120	126	126	128	112	129	131	132	127	2534
Vldts	\$ 0,39	\$ 0,50	0,4182	0,377	0,429	0,429	0,3096	0,613	0,125	0,602	0,418	0,398	0,63	0,393	0,3135	0,4015	0,118	0,455	0,526	0,387	
Var	1,378	0,749	1,1683	1,097	0,887	1,023	1,249	1,161	1,935	1,725	1,402	1,548	1,48	1,286	1,3548	1,0968	0,9345	1,249	1,081	1,451	25,256
Ket	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	86,1573

b. Reliabilitas

Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$k = 20$$

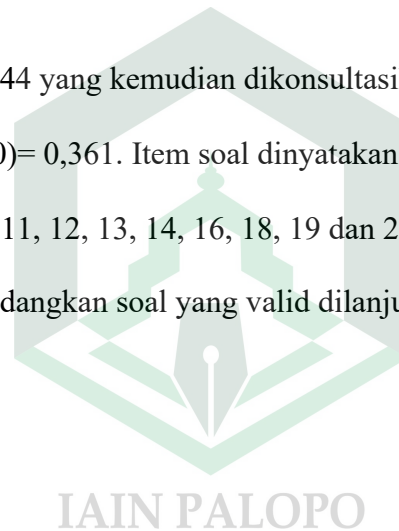
$$\sum s_i^2 = 25,25605$$

$$s_i^2 = 86,15726$$

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

$$\begin{aligned}
&= \left(\frac{20}{20-1}\right) \left(1 - \frac{25,25605}{86,15726}\right) \\
&= \left(\frac{20}{19}\right) (1 - 0,293139) \\
&= (1,052632)(0,706861) \\
&= 0,744064
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,744$ yang kemudian dikonsultasikan pada harga kritik *product moment* dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2 = 32-2=30$ sehingga $r_{tabel} = (0,95)(30) = 0,361$. Item soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} = 0,744 \geq r_{tabel} = 0,361$. Dari hasil analisis data diperoleh soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19 dan 20 merupakan soal yang valid, sedangkan soal 7, 9, 15 dan 17 tidak valid. Soal yang tidak valid di buang, sedangkan soal yang valid dilanjutkan pada uji validitas kedua.



a. Validitas

Uji Coba Instrumen Angket Kedua

No	Item Soal																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	8	10	11	12	13	14	16	18	19	20	
1	5	5	4	5	4	5	3	1	5	3	3	2	5	5	3	2	60
2	5	4	5	5	4	5	5	4	2	3	5	5	3	5	4	5	69
3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	2	2	2	2	3	5	61
4	3	2	3	3	5	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	47
5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	67
6	3	3	3	2	5	3	3	2	3	2	5	5	3	5	5	5	57
7	4	4	5	4	2	4	4	3	2	2	5	5	2	5	5	5	61
8	5	4	5	4	3	1	1	4	3	2	1	5	3	2	1	4	48
9	2	3	5	5	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	54
10	5	5	3	2	3	5	5	3	4	5	1	1	3	1	4	1	51
11	5	5	3	3	3	5	5	2	4	1	5	5	3	5	5	5	64
12	1	5	2	3	2	5	5	5	5	2	5	5	3	5	3	5	61
13	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	5	4	2	55
14	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	73
15	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	3	5	5	5	2	67
16	2	3	3	2	4	5	3	3	2	3	4	4	4	4	5	4	55
17	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	4	5	5	73
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	77
19	3	3	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	2	5	4	2	64
20	5	5	3	2	3	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	67
21	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	76
22	5	5	5	3	5	4	5	5	3	2	4	4	4	4	5	4	67

23	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	71
24	5	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	5	4	5	5	4	67
25	3	5	2	3	3	5	3	3	2	4	3	3	5	3	5	5	57
26	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	73
27	2	3	3	4	4	5	4	5	2	3	4	4	3	4	5	5	60
28	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	3	5	3	70
29	3	5	2	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	73
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	78
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
32	4	5	5	3	5	2	3	1	5	5	5	5	5	3	5	3	64
Jmlh	131	139	133	123	132	138	129	121	123	120	129	126	121	133	142	127	2067
Vldts	\$ 0,44	\$ 0,55	0,396	0,495	0,3984	0,512	0,651	0,608	0,4637	0,459	0,6792	0,382	0,367	0,5222	0,5712	0,385	
Var	1,378	0,749	1,168	1,168	0,8871	1,125	1,193	1,725	1,4264	1,548	1,5151	1,286	1,015	1,2329	0,8992	1,451	19,767
Ket	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	76,314

b. Reliabilitas

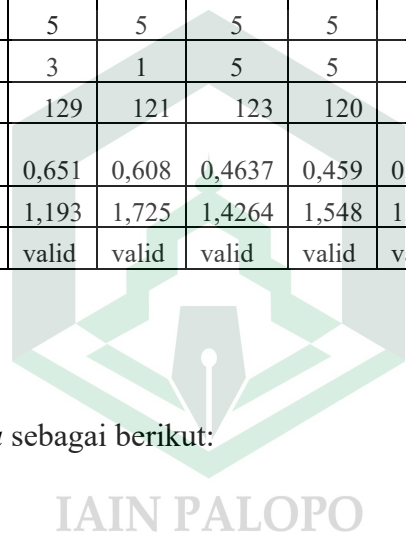
Untuk mencari reabilitas digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

Diketahui: $k = 16$

$$\sum s_i^2 = 19,767$$

$$s_i^2 = 76,314$$

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$



$$\begin{aligned} &= \left(\frac{16}{16-1} \right) \left(1 - \frac{19,767}{76,214} \right) \\ &= \left(\frac{16}{15} \right) (1 - 0,2590) \\ &= (1,0667)(0,741) \\ &= 0.790 \end{aligned}$$

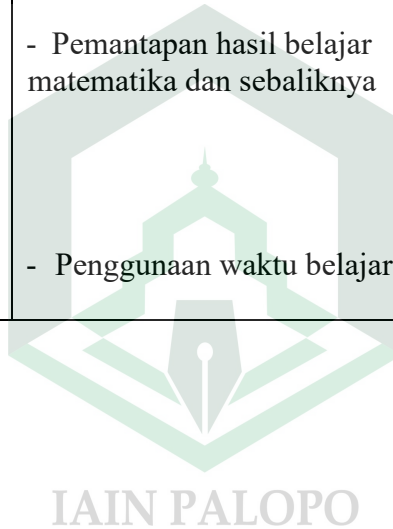
Dari rumus *Alpha* diperoleh $\alpha = 0.790$ dan $r_{tabel} = (0.95)(18) = 0.361$. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 95% untuk 32 responden yaitu sebesar 0,361. Oleh karena $r_{11} hitung > r_{tabel}$, maka angket tersebut dikatakan reliabel.





Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket

No.	ASPEK	INDIKATOR	NO.SKALA
1.	Cara belajar Matematika	- Keteraturan di dalam belajar	1 dan 7(dalam kelas) ,11dan 20 (luar kelas)
		- Disiplin belajar Matematika dan sebaliknya	10,17,18 dan 19 (luar kelas)
2.	Perhatian	- Konsentrasi dalam belajar Matematika dan sebaliknya.	2,3,4,5,6 dan 8 (dalam kelas)
3.	Frekuensi	- Pemantapan hasil belajar matematika dan sebaliknya	9 (dalam Kelas) ,13,15 dan 16 (luar kelas)
		- Penggunaan waktu belajar	12 dan 14 (luar kelas)



Lampiran 2 Uji Insrument Angket

ANGKET PERILAKU BELAJAR SISWA

Nama:

Nis:

Petunjuk:

1. Nyatakan pendapat anda pada setiap pernyataan berikut dengan memberi tanda ceklis (√) pada salah satu option yang tersedia:

- a. Sangat Sering (SS)
- b. Sering(S)
- c. Kadang-kadang (KK)
- d. Jarang (J)
- e. Tidak Pernah (TP)

2. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah terhadap pernyataan-pernyataan berikut. Anda dapat setuju ataupun tidak setuju dengan tiap-tiap pernyataan yang duberikan.

No.	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
1	Pada pelajaran matematika saya selalu masuk kelas lebih cepat.					
2	Sebelum mengikuti pelajaran matematika di kelas terlebih dahulu saya membaca bahan pelajaran yang akan dipelajari.					
3	Waktu mengikuti pelajaran matematika di kelas saya selalu memusatkan perhatian.					
4	Waktu mengikuti pelajaran matematika di kelas sulit bagi saya untuk memusatkan perhatian.					
5	Setiap mengikuti pelajaran matematika saya selalu berusaha merumuskn pertanyaan- pertanyaan yang akan saya ajukan.					
6	Waktu mengikuti pelajaran matematika di kelas sulit bagi saya untuk mencatat dengan baik materi yang diberikan oleh guru.					
7	Saya selalu mencatat bagian- bagian penting ketika mengikuti pelajran matematika yang diberikan oleh guru.					
8	Dalam mengikuti pelajaran matematika di kelas saya					

	selalu mencari ikatan antara bahan baru yang diberikan oleh guru dengan bahan yang saya ketahui.					
9	Jika dalam pelajaran matematika gurunya tidak hadir, saya gunakan untuk belajar sendiri materi matematika yang telah dijadwalkan.					
10	Saya sering belajar matematika di rumah secara teratur setiap minggu.					
11	Saya sering belajar matematika di rumah.					
12	Saya selalu mengulangi secara teratur bahan pelajaran matematika yang diberikan oleh guru di kelas.					
13	Saya selalu menyempurnakan catatan matematika saya ketika sampai di rumah.					
14	Saya hanya mengerjakan tugas matematika jika waktunya telah dekat.					
15	Saya membuat jadwal pelajaran matematika di rumah dan mengikutinya dengan disiplin.					
16	Jadwal pelajaran di rumah yang saya buat, sama sekali tidak bisa saya ikuti karena banyak tugas- tugas lain yang lebih penting.					
17	Setiap saya belajar matematika di rumah, selalu saja ada hambatan yang muncul sehingga tidak jadi belajar.					
18	Semua tugas yang diberikan guru matematika selalu saya kerjakan dengan tepat waktu.					
19	Saya selalu menghentikan belajar matematika ketika ada teman yang mengajak untuk belajar pelajaran yang lain.					
20	Saya selalu mengulangi pelajaran matematika yang diberikan oleh guru di kelas untuk memantapkan pengetahuan saya terhadap pelajaran matematika.					

lampiran 4 Hasil Data Siswa

No	Nama	Skor perilaku belajar	Skor Nilai Rapor Siswa
1	Aimar	73	75
2	Ambar Niarindar	75	78
3	Ari Putra	70	73
4	Arwaan Setiawan	62	65
5	Asrina Arpricilia	81	85
6	Christina Batara Gau	75	80
7	Eka Sartika	63	66
8	Evan Muchtar	70	74
9	Galih M. Hendra	69	79
10	Iin Dwi Laksmi	68	80
11	Kasbri	70	68
12	Kasri	65	73
13	Maulana	60	72
14	Meldayanti	68	77
15	Muh. Alfian P	75	79
16	Mutmainnah	72	81
17	Niar Pujianti	53	67
18	Nirwanti	68	76
19	Novianti Usman	53	69
20	Nurfitra	75	79
21	Nusul Kurniawan	69	80
22	Pitasari	50	60
23	Puput Aprilia A.	73	77
24	Rifal	74	75
25	Risna	65	69
26	Sagita Rahayu	79	80
27	Septiana Pong	50	61
28	Sri hastuti	73	75
29	Suharni	58	60
30	Suriyanti	81	90
31	Winda	85	92
32	Yuyun Armianti	75	82

Lampiran 5 Analisis Data Perilaku Belajar Siswa

No	Skor Mentah(x_i)	Frekuensi (f_i)	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i(x_i)^2$
1	50	2	100	2500	5000
2	53	2	106	2809	5618
3	58	1	58	3364	3364
4	60	1	60	3600	3600
5	62	1	62	3844	3844
6	63	1	63	3969	3969
7	65	2	130	4225	8450
8	68	3	204	4624	13872
9	69	2	138	4761	9522
10	70	3	210	4900	14700
11	72	1	72	5184	5184
12	73	3	219	5329	15987
13	74	1	74	5476	5476
14	75	5	375	5625	28125
15	79	1	79	6241	6241
16	81	2	162	6561	13122
17	85	1	85	7225	7225
Jumlah	1157	32	2197	80237	153299

➤ Rata-rata (\bar{x})

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \sum_{i=1}^n \frac{f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{2197}{32} \\ &= 68,66\end{aligned}$$

IAIN PALOPO

➤ **Varians (s^2) dan Standar Deviasi (S)**

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{\sum_{i=1}^n (f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{32(153299) - (2197)^2}{32(32-1)} \\ &= \frac{4905568 - 4826809}{32(31)} \\ &= \frac{78759}{992} \\ &= 79,39415 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{79,39415} \\ &= 8,910 \end{aligned}$$



Lampiran 6 Analisis Data Prestasi Belajar

No	Skor Mentah(xi)	Frekuensi (fi)	fixi	xi ²	fi(xi) ²
1	60	2	120	3600	7200
2	61	1	61	3721	3721
3	65	1	65	4225	4225
4	66	1	66	4356	4356
5	67	1	67	4489	4489
6	68	1	68	4624	4624
7	69	2	138	4761	9522
8	72	1	72	5184	5184
9	73	2	146	5329	10658
10	74	1	74	5476	5476
11	75	3	225	5625	16875
12	76	1	76	5776	5776
13	77	2	154	5929	11858
14	78	1	78	6084	6084
15	79	3	237	6241	18723
16	80	4	320	6400	25600
17	81	1	81	6561	6561
18	82	1	82	6724	6724
19	85	1	85	7225	7225
20	90	1	90	8100	8100
21	92	1	92	8464	8464
Jumlah	1570	32	2397	118894	181445

➤ Rata-rata (\bar{x})

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \sum_{i=1}^n \frac{f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{2397}{32} \\ &= 74,90\end{aligned}$$

➤ **Varians (s^2) dan Standar Deviasi (S)**

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{\sum_{i=1}^n (f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{32(181445) - (23977)^2}{32(32-1)} \\ &= \frac{5806240 - 5745609}{32(31)} \\ &= \frac{60631}{992} \\ &= 61,120 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{61,120} \\ &= 7,818 \end{aligned}$$



Lampiran 7 Uji Normalitas Perilaku Belajar Siswa

Adapun data yang diperlukan dalam uji normalitas yaitu:

Jumlah sampel : 32

Rata-rata skor : 68,66

Standar deviasi : 8,910

Skor tertinggi : 85

Skor terendah : 50

Banyaknya kelas interval (K) : $1 + 3,3 \log (32)$

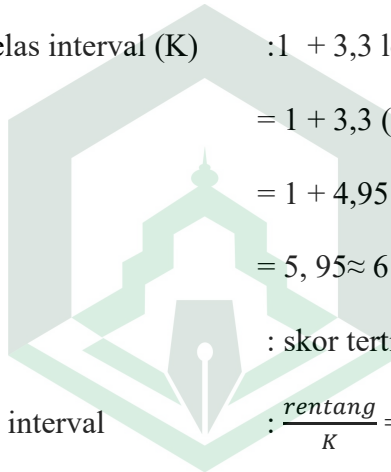
$$= 1 + 3,3 (1,50)$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 5,95 \approx 6$$

Rentang : skor tertinggi-skor terendah = $85 - 5 = 35$

Panjang kelas interval : $\frac{\text{rentang}}{K} = \frac{35}{6} = 5,8 \approx 6$



IAIN PALOPO

Tabel uji normalitas perilaku belajar siswa

Interval Kelas	Batas Kelas	Z Batas $\left(\frac{x-\bar{x}}{SD}\right)$	Batas Luas Daerah	Luas Z T	Ei (nxLZT)	Oi	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	49,5	-2,1437	0,4838					
50-55				0,0546	1,7472	4	5,07511	2,904709
	55,5	-1,4703	0,4292					
56-61				0,144	4,608	2	6,80166	1,476056
	61,5	-0,7969	0,2852					
62-67				0,2374	7,5968	4	12,937	1,70295
	67,5	-0,1235	0,0478					
68-73				0,2532	8,1024	12	15,1913	1,874912
	73,5	0,54994	0,2054					
74-79				0,1834	5,8688	7	1,27961	0,218037
	79,5	1,22334	0,3888					
80-85				0,0818	2,6176	3	0,14623	0,055864
	85,5	1,89675	0,4706					
$x_{hitung}^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$						32		8,232527

Dengan derajat kebebasan (dk) = k-2 = 6-2 = 4

Taraf signifikan (α) = 0,95, maka

$$x_{tabel}^2 = x_{(1-\alpha)(dk)}^2$$

$$= x_{(0,95)(4)}^2$$

$$= 9,488$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ atau

$$x_{hitung}^2 = 8,232 < x_{tabel}^2 = 9,488, \text{ sehingga nilai perilaku belajar}$$

matematika siswa berdistribusi normal.

Lampiran 8 Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa

Adapun data yang diperlukan dalam uji normalitas yaitu:

Jumlah sampel : 32

Rata-rata skor : 74,91

Standar deviasi : 7,818

Skor tertinggi : 92

Skor terendah : 60

Banyaknya kelas interval (K) : $1 + 3,3 \log (32)$

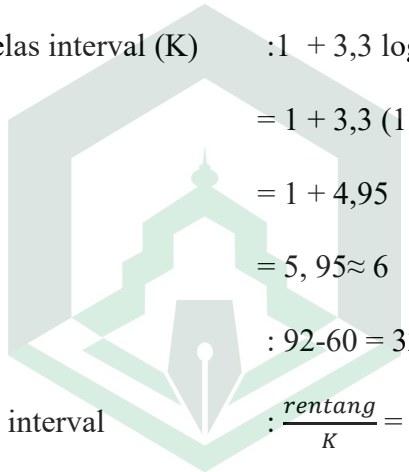
$$= 1 + 3,3 (1,50)$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 5,95 \approx 6$$

Rentang : $92 - 60 = 32$

Panjang kelas interval : $\frac{\text{rentang}}{K} = \frac{32}{6} = 5,3 \approx 5$



IAIN PALOPO

Tabel uji normalitas prestasi belajar siswa

Interval Kelas	Batas Kelas	Z Batas $\frac{x - \bar{x}}{SD}$	Batas Luas Daerah	Luas Z Tabel	Ei (nxLZT)	Oi	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	59,5	-1,9711	0,4756					
60-64				0,0674	2,1568	3	0,71099	0,3296487
	64,5	-1,3315	0,4082					
65-69				0,1533	4,9056	6	1,19771	0,2441519
	69,5	-0,692	0,2549					
70-74				0,235	7,52	4	12,3904	1,6476596
	74,5	-0,0524	0,0199					
75-79				0,2423	7,7536	10	5,04631	0,6508348
	79,5	0,58711	0,2224					
80-84				0,1664	5,3248	6	0,4559	0,0856173
	84,5	1,22666	0,3888					
85-89				0,0805	2,576	1	2,48378	0,9641988
	89,5	1,86621	0,4693					
90-94				0,0245	0,784	2	1,47866	1,8860408
	94,5	2,50576	0,4938					
$x_{hitung}^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$						32		5,8081518

Dengan derajat kebebasan (dk) = k-2 = 6-2 = 4

Taraf signifikan (α) = 0,95, maka

$$x_{tabel}^2 = x_{(1-\alpha)(dk)}^2$$

$$= x_{(0,95)(4)}^2$$

$$= 9,488$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ atau

$x_{hitung}^2 = 5,808 < x_{tabel}^2 = 9,488$, sehingga nilai perilaku belajar

matematika siswa berdistribusi normal.



Lampiran 9 Uji Homogenitas

Nilai varians besar dan kecil

$$s_1 = 8,910$$

$$s_1^2 = 79,39415$$

$$s_2 = 7,818$$

$$s_2^2 = 61,120$$

$$f_{hitung} = \frac{v_b}{v_k}$$

$$= \frac{79,30415}{61,120}$$

$$= 1,29$$

Jadi, $f_{hitung} = 1,29$

Sedangkan untuk f_{tabel} diperoleh:

$$db_{pembilang} = n - 1 = 32 - 1 = 30 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$db_{penyebut} = n - 1 = 32 - 1 = 30 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

Taraf signifikan (α) = 0,05

Maka diperoleh $f_{tabel} = 1,84$

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan diperoleh $f_{hitung} = 1,29 <$

$f_{tabel} = 1,84$ maka dapat disimpulkan bahwa variansi kedua kelompok

homogen.

Lampiran 10 Tabel Penolong

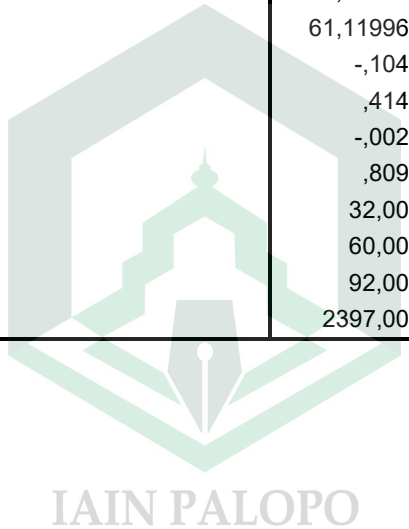
No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	73	75	5329	5625	5475
2	75	78	5625	6084	5850
3	70	73	4900	5329	5110
4	62	65	3844	4225	4030
5	81	85	6561	7225	6885
6	75	80	5625	6400	6000
7	63	66	3969	4356	4158
8	70	74	4900	5476	5180
9	69	79	4761	6241	5451
10	68	80	4624	6400	5440
11	70	68	4900	4624	4760
12	65	73	4225	5329	4745
13	60	72	3600	5184	4320
14	68	77	4624	5929	5236
15	75	79	5625	6241	5925
16	72	81	5184	6561	5832
17	53	67	2809	4489	3551
18	68	76	4624	5776	5168
19	53	69	2809	4761	3657
20	75	79	5625	6241	5925
21	69	80	4761	6400	5520
22	50	60	2500	3600	3000
23	73	77	5329	5929	5621
24	74	75	5476	5625	5550
25	65	69	4225	4761	4485
26	79	80	6241	6400	6320
27	50	61	2500	3721	3050
28	73	75	5329	5625	5475
29	58	60	3364	3600	3480
30	81	90	6561	8100	7290
31	85	92	7225	8464	7820
32	75	82	5625	6724	6150
Jumlah	$\sum X = 2197$	$\sum Y = 2397$	$\sum X^2 = 153299$	$\sum Y^2 = 181445$	$\sum XY = 166459$

Lampiran 11 Hasi Data SPSS

Frequencies

Statistics

		PRESTASI	PERILAKU
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		74,9063	68,6563
Std. Error of Mean		1,38203	1,57514
Median		75,5000	70,0000
Mode		80,00	75,00
Std. Deviation		7,81793	8,91034
Variance		61,11996	79,39415
Skewness		-,104	-,591
Std. Error of Skewness		,414	,414
Kurtosis		-,002	-,061
Std. Error of Kurtosis		,809	,809
Range		32,00	35,00
Minimum		60,00	50,00
Maximum		92,00	85,00
Sum		2397,00	2197,00



IAIN PALOPO

Frequency Table

PRESTASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60,00	2	6,3	6,3	6,3
	61,00	1	3,1	3,1	9,4
	65,00	1	3,1	3,1	12,5
	66,00	1	3,1	3,1	15,6
	67,00	1	3,1	3,1	18,8
	68,00	1	3,1	3,1	21,9
	69,00	2	6,3	6,3	28,1
	72,00	1	3,1	3,1	31,3
	73,00	2	6,3	6,3	37,5
	74,00	1	3,1	3,1	40,6
	75,00	3	9,4	9,4	50,0
	76,00	1	3,1	3,1	53,1
	77,00	2	6,3	6,3	59,4
	78,00	1	3,1	3,1	62,5
	79,00	3	9,4	9,4	71,9
	80,00	4	12,5	12,5	84,4
	81,00	1	3,1	3,1	87,5
	82,00	1	3,1	3,1	90,6
	85,00	1	3,1	3,1	93,8
	90,00	1	3,1	3,1	96,9
92,00	1	3,1	3,1	100,0	
Total		32	100,0	100,0	

PERILAKU

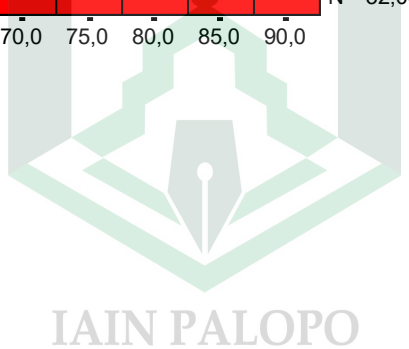
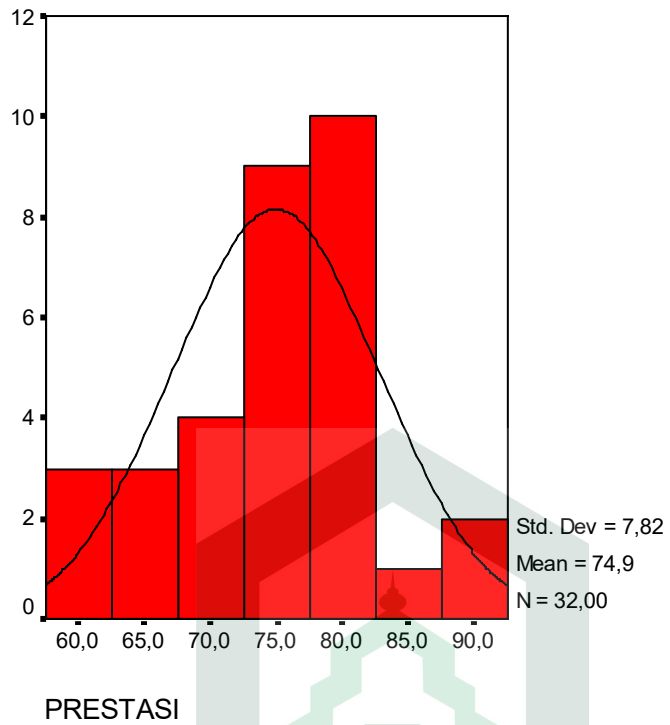
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50,00	2	6,3	6,3	6,3
	53,00	2	6,3	6,3	12,5
	58,00	1	3,1	3,1	15,6
	60,00	1	3,1	3,1	18,8
	62,00	1	3,1	3,1	21,9
	63,00	1	3,1	3,1	25,0
	65,00	2	6,3	6,3	31,3
	68,00	3	9,4	9,4	40,6
	69,00	2	6,3	6,3	46,9
	70,00	3	9,4	9,4	56,3
	72,00	1	3,1	3,1	59,4
	73,00	3	9,4	9,4	68,8
	74,00	1	3,1	3,1	71,9
	75,00	5	15,6	15,6	87,5
	79,00	1	3,1	3,1	90,6
	81,00	2	6,3	6,3	96,9
	85,00	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

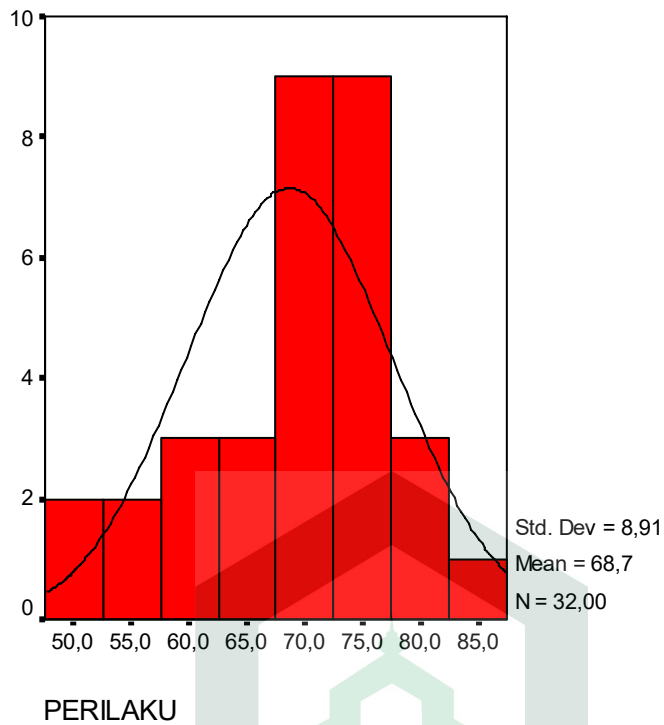
Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRESTASI	32	60,00	92,00	74,9063	7,81793
PERILAKU	32	50,00	85,00	68,6563	8,91034
Valid N (listwise)	32				

Graph





Correlations

Correlations

		PRESTASI	PERILAKU
PRESTASI	Pearson Correlation	1	,875(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	32	32
PERILAKU	Pearson Correlation	,875(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	32	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PERILAKU(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: PRESTASI

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,875(a)	,766	,758	3,84453	1,675

a Predictors: (Constant), PERILAKU

b Dependent Variable: PRESTASI

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1451,306	1	1451,306	98,191	,000(a)
	Residual	443,413	30	14,780		
	Total	1894,719	31			

a Predictors: (Constant), PERILAKU

b Dependent Variable: PRESTASI

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,185	5,364		4,136	,000
	PERILAKU	,768	,077	,875	9,909	,000

a Dependent Variable: PRESTASI

Residuals Statistics(a)

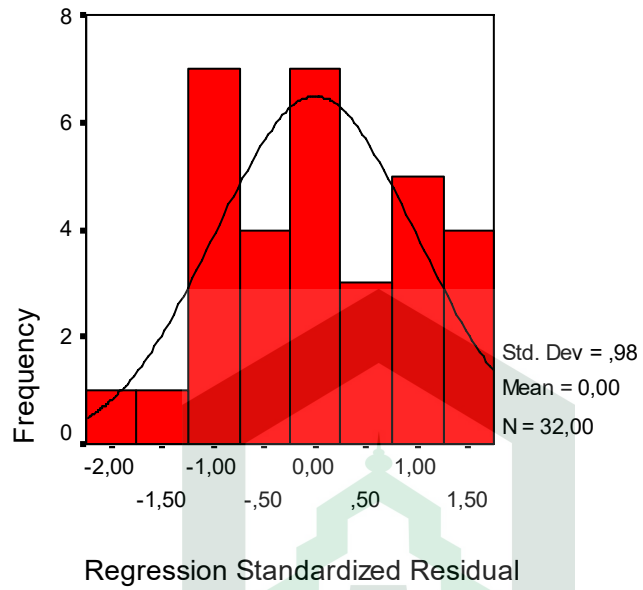
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	60,5801	87,4566	74,9063	6,84225	32
Residual	-7,9381	6,1162	,0000	3,78201	32
Std. Predicted Value	-2,094	1,834	,000	1,000	32
Std. Residual	-2,065	1,591	,000	,984	32

a Dependent Variable: PRESTASI

Charts

Histogram

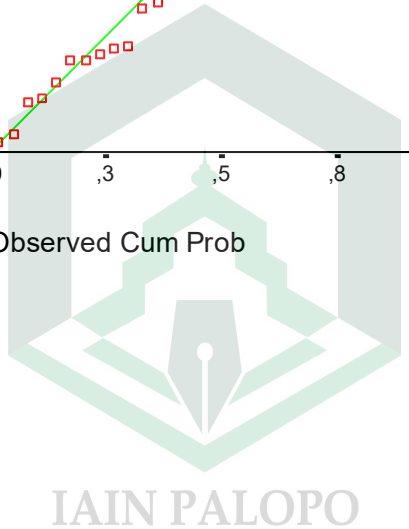
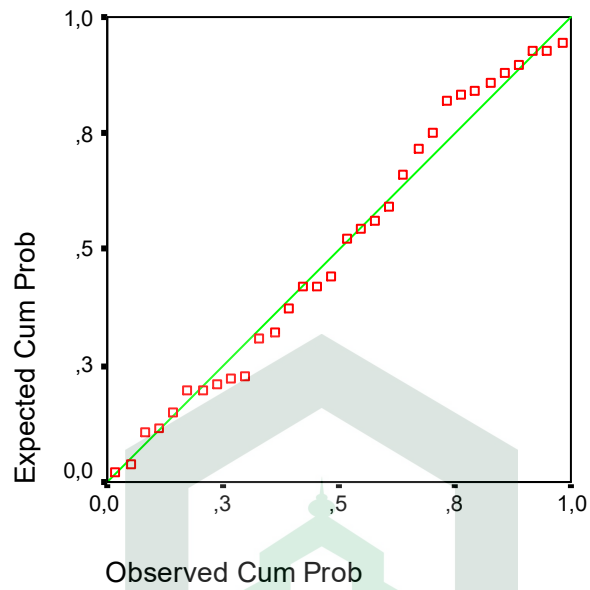
Dependent Variable: PRESTASI



IAIN PALOPO

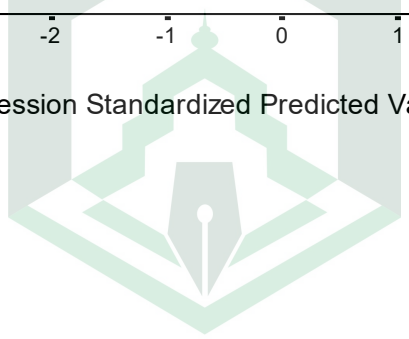
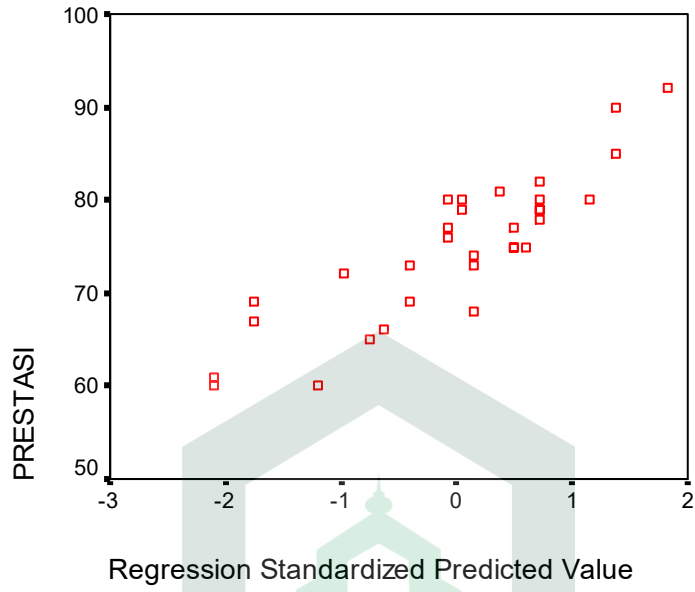
Normal P-P Plot of Regression ϵ

Dependent Variable: PRESTASI



Scatterplot

Dependent Variable: PRESTASI



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Abdullah. Abu Muhammad bin Isma' il bin Ibrahim bin Mughirah al-Ja'fi bin Bardizbah al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari Juz I; Beirut: Dar al-Fikr*, 1981.
- Alisah. Evawati dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet: I, Jakarta: Rineka Cipta,1999.
- Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Hasan. Chalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas Surabaya-Indonesia,1994.
- Kartono. Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* Jakarta:. Rajawali, 1985.
- Pena. Prima Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gitamedia Press, 2000.
- RI. Agama Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. VIII; Bandung:. Dipenogoro, 2008
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, Cet. 7; Bandung: Alfabeta,2009
- Santosa, Budi Purbayu dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Simanjuntak. Lisnawaty dkk., *Metode Mengajar Matematika*, Cet. 1:Jakarta: Rineka Cipta,1993.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 1998.
- Soepeno. Bambang, *Statistik Terapan*, Cet: 1; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008

Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.

Suwatno, *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran*, (Disampaikan pada Workshop Evaluasi dan Pengembangan *Teaching Klinik* bagi dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Pada tanggal, 21 sd. 26 Januari 2008. *Online*. (www.linkpdf.com/download/dl/1-makalah). Diakses tanggal 7 Februari 2012

Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. I: Bandung: M2S Bandung, 1996

Yurniati, “*Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Buntok Tahun Pelajaran 2007/2008*”, Skripsi, *Online*. (www.dostoc.com/docs/ir4003babII). Diakses tanggal 17 Februari 2012

<http://sanglazuardi.com/statistik-dasar/linieritaspengertian-uji-linieritas>. *Online*. Di akses tanggal 19 Februari 2011

<http://www.asrori.com/2011/05/pengertian-perilaku-belajar.html>. *Online*. Akses 15 Februari 2012

(<http://ecourse.amberton.edu/grad/RGS035E1/read4..htm>). *Online*. Akses tanggal 20 Januari 2012

<http://lavailham.blogspot.com/p/faktor-yang-mempengaruhi-perilaku.html>. Di akses tanggal 20 Januari 2012.

http://www.psychologymania.com/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_13.html. Di akses tanggal 21 Januari 2012.